

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai suatu lembaga keuangan, perbankan memiliki nilai strategis dalam kegiatan ekonomi pada suatu negara. Bank berperan sebagai perantara antara pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Bank memberikan layanan dalam bentuk kredit dan pembiayaan untuk menopang kegiatan perekonomian. Dalam kegiatannya, bank mempunyai tujuan atau target untuk mendapatkan keuntungan dari hasil usaha. Keuntungan yang meningkat seiring dengan efisiensi atas kinerja operasi bank tersebut. Keuntungan menjadi salah indikator perusahaan menilai kinerja perusahaan yang dijalankan.

Kinerja perusahaan perbankan tercermin melalui laporan tahunan. Laporan tahunan merupakan paparan informasi perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, arus kas, ekuitas dan lain-lain.. Perusahaan dituntut untuk memberikan pertanggungjawaban atas operasi bisnis yang dilakukan melalui laporan baik untuk internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Laporan tahunan dipakai oleh pihak internal perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dari berbagai unit bisnis yang dimiliki. Bagi pihak eksternal, laporan tahunan menjadi salah satu sarana informasi untuk mengetahui kondisi bisnis perusahaan sebelum melakukan kegiatan investasi. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan yang lazim dipakai seperti rasio profitabilitas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan lain-lain.

Perkembangan bisnis perbankan meningkat seiring dengan risiko yang ditanggung oleh bank. Dalam mengantisipasi risiko yang ditanggung oleh bank, Bank Indonesia selaku regulator menetapkan faktor untuk menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 menjelaskan pedoman terkait tingkat kesehatan bank dengan analisis CAMELS, (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Aspek yang digunakan dalam menganalisis bisnis perbankan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini memakai analisis CAMELS dengan rasio CAR, NPL, LDR, dan BOPO untuk menganalisis tingkat kesehatan bank, kinerja perbankan, dan prediksi kegagalan perbankan.

Modal merupakan faktor yang penting dalam dunia perbankan untuk melihat aspek perkembangan usaha dan menilai risiko kerugian (Wiranthie dan Putranto, 2020). Surat Edaran dari Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa perhitungan modal bank harus mengikuti ketentuan Bank Indonesia yang mengatur tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Kecukupan modal memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi kepada masyarakat. Dari hal tersebut, bank dapat melakukan kegiatan menghimpun dana untuk mencukupi kegiatan operasionalnya. Hal ini akan tercermin dalam penggunaan modal bank dalam memepertahankan likuiditas dan investasi terhadap aset tetap yang dimiliki bank.

Dalam praktiknya, bank menjalankan kegiatan usaha berdampingan dengan risiko kredit bermasalah. Kredit bermasalah yang dihadapi bank merupakan hambatan dari situasi debitur yang sulit melaksanakan kewajibannya. NPL merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan bank dalam

menghindari risiko gagalnya pengembalian kredit oleh pihak debitur (Darmawi, 2011). NPL menjadi cerminan atas risiko kredit. Semakin besar nilai NPL mengindikasikan semakin besar pula risiko yang ditinggalkan pihak bank atas kredit yang diberikan. Sebaliknya, jika NPL rendah, risiko kredit yang dipikul oleh pihak bank semakin kecil. Rasio NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah yang terdiri atas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit (Kasmir, 2008)

Likuiditas merupakan salah satu unsur penting bagi perbankan (Wiranthie dan Putranto, 2020). Setiap bank dituntut menyediakan dana yang tersedia untuk menutupi semua kewajiban pada saat jatuh tempo. Untuk mengukur likuiditas bank dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio*. Tercukupinya likuiditas suatu bank mengindikasikan bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Surat Edaran Bank Indonesia no 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menjelaskan *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (tabungan, sertifikat deposito, giro dan deposito).

Tingginya nilai LDR memiliki indikasi bahwa tingkat likuiditas semakin rendah disebabkan dana yang dipakai untuk menanggung kredit semakin kecil (Kasmir, 2008). Tingkat LDR yang tinggi juga menggambarkan bank dapat memenuhi persoalan likuiditas dengan manajemen liabilitas maupun pinjaman dari pasar uang. Nilai LDR yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perbankan dengan catatan bank dapat mengalokasikan kredit secara efektif sehingga jumlah kredit macet dapat ditekan (Widhyastuti dan Aini, 2021).

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menangani beban operasional perusahaan (Pinasti dan Mustikawati, 2018). Rasio ini menggunakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional perusahaan perbankan. Melalui rasio ini dapat diidentifikasi seberapa efisien kinerja perbankan melalui biaya operasional yang tercermin dalam bunga yang diberikan kepada nasabah serta pendapatan yang diterima melalui bunga yang diterima dari nasabah atas jasa layanan perbankan (Putranto, 2019). Melalui efisiensi kegiatan operasi akan berdampak pada profitabilitas yang diperoleh oleh bank. Semakin besar biaya yang dikeluarkan dibanding pendapatannya akan mengurangi profitabilitas bank. Hal ini akan berdampak pada menurunnya kinerja bank dilihat dari *trend* penurunan *Return on Asset*.

**Tabel 1.1 Perbandingan nilai rata rata CAR, NPL, LDR, ROA, dan BOPO Tahun 2017-2021**

| Tahun | CAR (%) | NPL (%) | LDR (%) | ROA (%) | BOPO (%) |
|-------|---------|---------|---------|---------|----------|
| 2017  | 25.104  | 4.922   | 85.026  | 2.503   | 91.911   |
| 2018  | 26.388  | 4.670   | 90.035  | 2.649   | 88.983   |
| 2019  | 31.315  | 3.204   | 90.287  | 1.536   | 90.697   |
| 2020  | 35.297  | 3.893   | 84.222  | 0.381   | 95.134   |
| 2021  | 45.490  | 3.354   | 78.380  | -4.192  | 104.521  |

Berdasarkan tabel yang disajikan, rata rata nilai profitabilitas perusahaan perbankan pada 2017 – 2019 telah memenuhi standar ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni lebih dari 1,5%. Penurunan ROA tercermin pada

tahun 2019-2021. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2021 yang mencerminkan nilai ROA -4.192. Hal ini disebabkan efek dari pandemi sebelum dan sesudah. Perekonomian yang lesu membuat kegiatan operasi perusahaan perbankan mengalami penurunan. Perbankan perlu mengevaluasi kinerja untuk dapat meningkatkan ROA pada periode yang akan datang.

Pada bagian *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dapat dilihat bahwa setiap tahunnya rasio ini mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata nilai CAR setiap tahunnya telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni lebih dari 8%. Secara umum nilai CAR cukup tinggi dan meningkat setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa struktur permodalan semakin kuat. Semakin kecil nilai CAR maka struktur permodalan dalam kondisi yang lemah bahkan jika sampai dibawah 8%. Pada tahun 2017-2018 kenaikan nilai CAR diiringi dengan kenaikan ROA. Namun pada 2019-2021 kenaikan CAR mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena efek dari pandemi dan pemulihan yang terjadi pada tahun tahun tersebut

Pada tabel yang disajikan, nilai NPL telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni kurang dari 5%. Pada tahun 2017-2019, NPL mengalami penurunan 1%. Pada tahun 2019-2021, nilai NPL rata-rata konstan pada angka 3% walaupun nilai NPL meningkat 0,6% pada tahun 2020. Nilai NPL yang mengalami penurunan diiringi dengan kenaikan ROA pada tahun 2017-2018. Namun pada tahun 2019-2021 penurunan NPL tidak diikuti kenaikan nilai ROA. Kenaikan NPL sebesar 0,6% pada tahun 2020 membuat ROA perbankan mengalami penurunan sebesar 1,2 %. Pandemi yang membuat kondisi ekonomi berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Namun hal yang

menarik pada saat pandemi, perbankan masih dapat menjaga nilai NPL dibawah 5% atas kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet).

Pada tabel yang disajikan, nilai LDR telah memenuhi standar dari Bank Indonesia yakni lebih dari 78%. *Trend* peningkatan tercermin dari tahun 2017 hingga 2019. Nilai LDR tertinggi berada di tahun 2019 yakni sebesar 90,28%. Akhir tahun 2020 nilai LDR menurun hingga di angka 84,22% namun masih memenuhi ketentuan standar dari Bank Indonesia. Pada 2021, nilai LDR semakin menurun di angka 78%. Pada tahun 2018 kenaikan nilai LDR diikuti dengan kenaikan nilai ROA. Namun pada tahun 2019, kenaikan nilai LDR sebesar 90.28% diikuti dengan penurunan nilai ROA sebesar 1.53%. *Trend* penurunan LDR terhadap ROA juga tercermin di tahun 2020 hingga 2021.

Pada tabel yang disajikan, nilai BOPO selama 5 tahun kebelakang melewati batas maksimum dari ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 85%. Pada tahun 2020, nilai BOPO turun sampai ke angka 88%. Memasuki periode pandemi, nilai BOPO meningkat dari 90% hingga 95%. Setelah melalui masa pandemi, nilai BOPO makin meningkat sampai 104%. Hal ini diindikasikan beban perbankan beroperasi selama masa pandemi semakin besar.

Penelitian Pinasti dan Mustikawati (2018) mengungkapkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Putranto (2019) menjelaskan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return*

*on Asset* (ROA), LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Penelitian Maulana, Dwita, dan Helmayunita (2021) memaparkan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum di Indonesia periode 2017-2019, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum di Indonesia periode 2017-2019, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum di Indonesia periode 2017-2019, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum di Indonesia periode 2017-2019. Penelitian Widhyastuti dan Aini (2021) mengungkapkan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA), NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

Dari fenomena yang ada serta inkonsistensi hasil penelitian – penelitian terdahulu terkait pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017 - 2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap profitabilitas perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh NPL terhadap profitabilitas perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh LDR terhadap profitabilitas perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap profitabilitas perusahaan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2021.
2. Mengetahui pengaruh NPL terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2021.
3. Mengetahui pengaruh LDR terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2021.
4. Mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2021

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Perusahaan, membantu melihat perkembangan bisnis perusahaan sejenis sebagai tolak ukur penetapan CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap kinerja perusahaan perbankan.
2. Bank Indonesia atau Regulator, membantu memberikan kajian penetapan standar minimum dan maksimum CAR, NPL, LDR, dan BOPO.
3. Peneliti / Pembaca, sebagai bahan referensi dan pembanding studi terkait dengan riset ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan untuk penelitian ini memuat diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN LITERATUR

Terdiri atas teori sinyal, teori bank, profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan* dan *Loan to Depost Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta pengembangan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri atas objek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model pengujian statistik serta metode analisis.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri atas paparan hasil pengujian sampel, analisis dan argumen mengenai hasil penelitian.

## BAB V KESIMPULAN

Pemaparan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang dilakukan.